

OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN EFESIENSI, KUALITAS, DAN KEBERLANJUTAN OPERASI BISNIS

Salma Hamidah
Universitas Muhammadiyah Surabaya
salma.hamidah-2023@fai.um-surabaya.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas secara komprehensif fungsi manajemen produksi sebagai salah satu aspek krusial dalam keberhasilan operasional suatu organisasi atau perusahaan. Manajemen produksi tidak hanya berfokus pada proses teknis dalam mengubah input menjadi output, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya secara strategis untuk mencapai efisiensi, efektivitas, serta kualitas produk yang optimal. Dalam konteks persaingan global yang semakin kompleks, fungsi manajemen produksi memiliki peran penting dalam memastikan keberlanjutan usaha melalui pengendalian biaya, peningkatan produktivitas, serta adaptasi terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, serta referensi akademik terkait manajemen produksi dan operasi. Fokus utama kajian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis fungsi-fungsi utama dalam manajemen produksi, yaitu perencanaan produksi, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian produksi. Keempat fungsi tersebut dianalisis secara sistematis untuk melihat keterkaitannya dalam membentuk sistem produksi yang efisien dan berkelanjutan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen produksi sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan keempat fungsi tersebut secara harmonis. Perencanaan produksi yang matang mampu meminimalkan risiko ketidakseimbangan antara permintaan dan kapasitas produksi. Pengorganisasian yang efektif memastikan distribusi tugas dan sumber daya berjalan optimal. Pengarahan yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan kinerja tenaga kerja, sedangkan pengendalian yang baik mampu menjaga kualitas produk serta mengurangi pemborosan dalam proses produksi.

Kata kunci: *Manajemen produksi, fungsi produksi, efisiensi, kualitas, produktivitas*

Abstrack

This article comprehensively discusses the function of production management as a crucial aspect of the operational success of an organization or company. Production management focuses not only on the technical process of converting inputs into outputs but also encompasses the strategic management of resources to achieve efficiency, effectiveness, and optimal product quality. In the context of increasingly complex global competition, the production management function plays a crucial role in ensuring business continuity through cost control, increased productivity, and adaptation to technological changes and market needs. This research uses a



qualitative approach with a library research method, drawing on sources from books, scientific journals, and academic references related to production and operations management. The primary focus of this study is to identify and analyze the key functions of production management: production planning, organizing, directing, and controlling. These four functions are systematically analyzed to examine their interrelationships in establishing an efficient and sustainable production system. The results of this discussion indicate that the success of production management is largely determined by a company's ability to harmoniously integrate these four functions. Thorough production planning can minimize risks and balance production capacity. Effective organization ensures optimal distribution of tasks and resources. Proper direction can improve employee motivation and performance, while effective control can maintain product quality and reduce waste in the production process.

Keywords: Production management, production function, efficiency, quality, productivity

1. Pendahuluan

Dalam dunia bisnis modern, keberhasilan sesuatu industri tidak cuma didetetapkan oleh keahlian dalam memasarkan produk, namun pula sangat tergantung pada daya guna proses produksinya. Proses penciptaan ialah inti dari aktivitas operasional yang berperan buat mengganti bermacam sumber energi semacam bahan baku, tenaga kerja, serta teknologi jadi produk akhir yang mempunyai nilai guna untuk konsumen. Oleh sebab itu, dibutuhkan sesuatu sistem pengelolaan yang terstruktur serta sistematis yang diketahui selaku manajemen penciptaan.(Alfarisi et al., 2023)

Manajemen penciptaan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam melindungi penyeimbang antara efisiensi bayaran, mutu produk, serta ketepatan waktu penciptaan. Tetapi, dalam praktiknya, masih banyak industri yang mengalami bermacam kasus dalam pengelolaan penciptaan, semacam pemborosan bahan baku, keterlambatan penciptaan, mutu produk yang tidak tidak berubah- ubah, dan rendahnya produktivitas tenaga kerja. Kasus tersebut biasanya diakibatkan oleh kurang optimalnya pelaksanaan fungsi- fungsi manajemen penciptaan.(Nur Isra' Ahmad & Supriadi, 2025)

Di masa globalisasi serta pertumbuhan teknologi yang pesat, tantangan dalam manajemen penciptaan jadi terus menjadi lingkungan. Industri dituntut buat sanggup menyesuaikan diri dengan pergantian permintaan pasar yang dinamis, inovasi teknologi yang terus tumbuh, dan persaingan yang terus menjadi ketat baik dari dalam ataupun luar negara. Keadaan ini menuntut terdapatnya sistem manajemen penciptaan yang tidak cuma efektif, namun pula fleksibel serta responsif terhadap pergantian.(Suwarna, 2026)

Tidak hanya itu, meningkatnya pemahaman konsumen terhadap mutu produk serta keberlanjutan area pula jadi aspek berarti yang wajib dicermati dalam manajemen penciptaan. Industri tidak cuma dituntut buat menciptakan produk dengan harga yang kompetitif, namun pula wajib mencermati aspek mutu, keamanan, dan akibat area dari proses produksinya. Perihal ini menampilkan kalau manajemen penciptaan tidak lagi semata- mata

berorientasi pada output, namun pula pada proses serta akibatnya secara totalitas.(Qisthia, 2023)

Guna manajemen penciptaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian ialah elemen berarti dalam menghasilkan sistem penciptaan yang efisien serta efektif. Perencanaan penciptaan yang baik hendak menolong industri dalam memastikan strategi penciptaan yang pas, sebaliknya pengorganisasian yang efisien hendak membenarkan kalau segala sumber energi bisa dimanfaatkan secara maksimal. Pengarahan yang pas hendak tingkatkan kinerja tenaga kerja, sedangkan pengendalian yang baik hendak melindungi mutu produk serta efisiensi proses penciptaan.(Three & Waruwu, 2024)

Tetapi demikian, masih ada kesenjangan antara konsep teoritis manajemen penciptaan dengan implementasinya di lapangan. Banyak industri, spesialnya usaha kecil serta menengah(UKM), yang belum seluruhnya menguasai berartinya pelaksanaan guna manajemen penciptaan secara merata. Perihal ini menimbulkan rendahnya efisiensi operasional serta energi saing usaha.(Three & Waruwu, 2024)

Bersumber pada kasus tersebut, dibutuhkan kajian yang lebih mendalam menimpa guna manajemen penciptaan supaya bisa membagikan uraian yang komprehensif dan pemecahan instan dalam tingkatkan kinerja penciptaan. Dengan menguasai serta mempraktikkan guna manajemen penciptaan secara maksimal, diharapkan industri bisa tingkatkan produktivitas, mutu produk, dan energi saing dalam mengalami tantangan bisnis yang terus menjadi lingkungan.(Suwarna, 2026)

2. Kajian Pustaka

1. Manajemen Produksi

Manajemen penciptaan ialah salah satu cabang ilmu manajemen yang berfokus pada pengelolaan proses penciptaan dalam sesuatu organisasi. Secara universal, manajemen penciptaan bisa dimaksud selaku proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber energi buat menciptakan benda ataupun jasa yang mempunyai nilai tambah. Bagi para pakar, manajemen penciptaan tidak cuma berkaitan dengan aktivitas teknis di dalam pabrik, namun pula mencakup pengambilan keputusan strategis yang berhubungan dengan efisiensi, mutu, serta keberlanjutan penciptaan. Dalam perspektif modern, manajemen penciptaan sudah tumbuh jadi manajemen pembedahan yang mencakup bermacam zona, tercantum jasa, manufaktur, serta teknologi. Manajemen penciptaan mempunyai kedudukan berarti dalam menjembatani antara kebutuhan pasar dengan keahlian internal industri. Dengan pengelolaan yang baik, industri bisa menciptakan produk yang cocok dengan permintaan konsumen baik dari segi mutu, kuantitas, ataupun waktu. Manajemen penciptaan pula bisa dimengerti selaku sistem yang mengintegrasikan bermacam elemen, semacam manusia, mesin, tata cara, bahan baku, serta area kerja. Sistem

ini bekerja secara terpadu buat menciptakan output yang cocok dengan kebutuhan serta harapan konsumen. Oleh sebab itu, keberhasilan manajemen penciptaan sangat tergantung pada keahlian industri dalam mengelola serta mengkoordinasikan segala elemen tersebut secara efisien (Alfarisi et al., 2023)

2. Tujuan dan Peran Strategis Manajemen Produksi

Tujuan utama manajemen penciptaan merupakan menghasilkan sistem penciptaan yang sanggup menciptakan produk dengan mutu besar, bayaran yang efektif, dan waktu yang pas. Tetapi, dalam konteks yang lebih luas, manajemen penciptaan pula mempunyai kedudukan strategis dalam menunjang keberhasilan industri secara totalitas. Sebagian tujuan serta kedudukan strategis manajemen penciptaan antara lain: Tingkatkan efisiensi operasional Manajemen penciptaan bertujuan buat memaksimalkan pemakaian sumber energi sehingga bisa kurangi pemborosan serta tingkatkan efisiensi bayaran penciptaan. Tingkatkan mutu produk Mutu produk jadi aspek utama dalam memenangkan persaingan pasar. Oleh sebab itu, manajemen penciptaan wajib sanggup membenarkan kalau produk yang dihasilkan cocok dengan standar mutu yang sudah diresmikan. Menjamin kontinuitas penciptaan Proses penciptaan wajib berjalan secara berkepanjangan tanpa kendala yang signifikan supaya industri bisa penuhi permintaan pasar secara tidak berubah- ubah. Tingkatkan fleksibilitas penciptaan Dalam mengalami pergantian permintaan pasar, industri wajib sanggup membiasakan sistem produksinya dengan kilat serta pas. Menunjang inovasi produk Manajemen penciptaan pula berfungsi dalam menunjang pengembangan produk baru lewat pelaksanaan teknologi serta tata cara penciptaan yang inovatif (Qisthia, 2023)

3. Ruang Lingkup Manajemen Produksi

Ruang lingkup manajemen penciptaan mencakup bermacam kegiatan yang berkaitan dengan proses penciptaan, mulai dari sesi perencanaan sampai pengendalian. Secara universal, ruang lingkup tersebut meliputi: Perencanaan penciptaan Meliputi peramalan permintaan, penentuan kapasitas penciptaan, dan perencanaan bahan baku. Pengelolaan persediaan Berkaitan dengan pengaturan stok bahan baku, benda dalam proses, serta benda jadi. Pengendalian mutu Bertujuan buat membenarkan kalau produk yang dihasilkan penuhi standar mutu yang diresmikan. Pemeliharaan mesin serta perlengkapan Dicoba buat melindungi kelancaran proses penciptaan dan menjauhi kehancuran mesin. Penjadwalan penciptaan Mengendalikan urutan serta waktu penerapan proses penciptaan supaya efektif. Manajemen tenaga kerja Mengelola tenaga kerja supaya bisa bekerja secara maksimal cocok dengan tugas serta tanggung jawabnya. Ruang lingkup yang luas ini menampilkan kalau manajemen penciptaan ialah guna yang lingkungan serta membutuhkan koordinasi yang baik antar bermacam elemen dalam organisasi (Sa'diyah & Pangestu, 2023)

4. Landasan Teori dalam Manajemen Produksi

Teori Efisiensi produk teori efisiensi produk penekanan pada pentingnya penggunaan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan output yang masuk akal. efisiensi dapat dicapai dengan mengurangi pemborosan dalam penggunaan bahan baku, tenaga kerja, maupun waktu produksi. teori produktifitas , produktivitas merupakan ukuran kinerja

yang menunjukkan perbandingan . antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan. Peningkatan produktivitas menjadi salah satu tujuan utama dalam manajemen produksi karena berkaitan langsung dengan peningkatan kinerja perusahaan. Teori manajemen kualitas (Quality Management) Manajemen kualitas menekankan pada menjaga standar mutu produk agar sesuai dengan kebutuhan konsumen. Konsep seperti Total Quality Management (TQM) dan continuous improvement menjadi pendekatan penting dalam meningkatkan kualitas produk secara berkelanjutan. Teori Lean production Lean Production merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menghilangkan pemborosan dalam proses produksi tanpa mengurangi nilai produk. Konsep ini sangat relevan dalam meningkatkan efisiensi operasional . Teori sistem produksi teori ini memandang produksi sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi setiap komponen harus dikelola secara terpadu agar sistem dapat berjalan dengan optimal (Suwarna, 2026)

5. Fungsi Manajemen Produksi dalam Perspektif Teoretis

Dalam kajian manajemen, fungsi-fungsi manajemen produksi merupakan penerapan dari fungsi manajemen umum yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Keempat fungsi ini menjadi dasar dalam mengelola proses produksi secara efektif. Perencanaan berperan dalam menentukan tujuan dan strategi produksi. Pengorganisasian berfungsi mengatur sumber daya. Pengarahan bertujuan menggerakkan tenaga kerja. Pengendalian memastikan proses berjalan sesuai rencana. Pendekatan ini menunjukkan bahwa manajemen produksi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersifat manajerial dan strategis (Qisthia, 2023)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengkaji, serta menganalisis secara mendalam konsep-konsep yang berkaitan dengan fungsi manajemen produksi tanpa menggunakan data numerik atau pengujian statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu secara komprehensif. Dalam konteks ini, manajemen produksi dipandang sebagai fenomena yang kompleks dan multidimensional, sehingga memerlukan analisis yang mendalam dan interpretatif. Penelitian kualitatif juga memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antar variabel yang dikaji. Jenis penelitian studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan memanfaatkan berbagai sumber tertulis yang relevan sebagai bahan utama analisis. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai perspektif yang telah dikemukakan oleh para ahli serta mengintegrasikannya ke dalam suatu kerangka pemikiran yang sistematis (Purnawati et al., 2026)

Dengan demikian, penelitian ini bersifat eksploratif-konseptual, yaitu berfokus pada pengembangan pemahaman teoritis mengenai fungsi manajemen produksi serta peranannya dalam meningkatkan kinerja operasional Perusahaan (Purnawati et al., 2026)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Keterkaitan Sistemik Antar Fungsi Manajemen Produksi

Keempat fungsi manajemen produksi membentuk suatu siklus yang berkesinambungan. Perencanaan produksi menjadi titik awal yang menentukan arah dan strategi operasional. Tanpa perencanaan yang matang, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal, yang pada akhirnya berdampak pada inefisiensi dan peningkatan biaya produksi. Pengorganisasian berperan sebagai jembatan antara perencanaan dan pelaksanaan. Dalam tahap ini, seluruh sumber daya diatur dan dikoordinasikan agar dapat bekerja secara sinergis. Ketidakefektifan dalam pengorganisasian dapat menyebabkan ketidakseimbangan beban kerja, konflik antar bagian, serta rendahnya efisiensi operasional. Pengarahan menjadi elemen penting dalam menggerakkan seluruh sumber daya manusia agar bekerja sesuai dengan tujuan organisasi. Tanpa pengarahan yang jelas, karyawan cenderung bekerja tanpa standar yang terarah, sehingga produktivitas dan kualitas kerja menurun. Pengendalian berfungsi sebagai mekanisme evaluasi yang memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan rencana. Pengendalian yang lemah akan menyebabkan sulitnya mendeteksi penyimpangan, yang dapat berujung pada kerugian perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan manajemen produksi sangat bergantung pada integrasi dan keseimbangan antar fungsi tersebut (Salehuddin, 2025)

4.2. Peran Manajemen Produksi dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan salah satu indikator utama keberhasilan manajemen produksi. Efisiensi dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output maksimal dengan penggunaan input yang minimal. Perencanaan produksi yang tepat memungkinkan perusahaan untuk menghindari kelebihan produksi (overproduction) maupun kekurangan produksi (underproduction). Pengorganisasian yang efektif memastikan bahwa tidak terjadi pemborosan tenaga kerja maupun sumber daya lainnya. Pengarahan yang baik akan meningkatkan disiplin dan kinerja karyawan, sehingga waktu produksi dapat digunakan secara optimal. Sementara itu, pengendalian yang ketat membantu mengidentifikasi pemborosan dalam proses produksi serta memberikan solusi perbaikan. Dengan demikian, implementasi fungsi manajemen produksi yang optimal akan menghasilkan efisiensi yang tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan (Kristiani et al., 2024)

4.3. Pengaruh Manajemen Produksi terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses produksi. Manajemen produksi memiliki peran signifikan dalam meningkatkan produktivitas melalui berbagai pendekatan. Pengorganisasian yang baik akan memastikan bahwa setiap karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas. Hal ini akan mengurangi kebingungan dalam pelaksanaan pekerjaan serta meningkatkan efektivitas kerja. Pengarahan yang tepat melalui kepemimpinan yang efektif dan motivasi kerja akan meningkatkan semangat dan komitmen karyawan. Selain itu, pelatihan dan pengembangan juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja. Pengendalian kinerja secara berkala akan membantu perusahaan dalam mengevaluasi produktivitas karyawan serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan (Three & Waruwu, 2024)

4.4. Manajemen Produksi dan Peningkatan Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan faktor utama dalam menentukan kepuasan pelanggan dan keberhasilan perusahaan di pasar. Manajemen produksi memiliki peran strategis dalam menjaga dan meningkatkan kualitas produk. Perencanaan produksi yang baik akan memastikan bahwa standar kualitas telah ditetapkan sejak awal. Pengorganisasian yang efektif menjamin bahwa proses produksi dilakukan oleh tenaga kerja yang kompeten dan sesuai dengan prosedur. Pengarahan yang tepat akan memastikan bahwa karyawan memahami pentingnya kualitas dalam setiap tahap produksi. Pengendalian kualitas yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu perusahaan dalam mendeteksi cacat produk sejak dini. Dengan demikian, manajemen produksi berkontribusi secara langsung dalam menciptakan produk yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan harapan konsumen. Menerapkan sistem pengendalian kualitas yang ketat Melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan Mengintegrasikan sistem informasi dalam proses produksi Dengan strategi yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan kinerja produksi secara signifikan (Sa'diyah & Pangestu, 2023)

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi merupakan fungsi strategis yang berperan dalam mengelola proses transformasi input menjadi output secara efektif, efisien, dan bernilai tambah. Keberhasilan manajemen produksi ditentukan oleh penerapan empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, yang harus dijalankan secara terpadu untuk menghasilkan sistem produksi yang produktif, berkualitas, dan berkelanjutan.

Di tengah persaingan bisnis yang semakin dinamis, manajemen produksi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan melalui efisiensi biaya, peningkatan kualitas produk, dan optimalisasi sumber daya. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus melakukan inovasi dan menyesuaikan sistem produksinya dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan pasar agar mampu mempertahankan keberlanjutan dan keunggulan kompetitif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kajian, perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan penerapan fungsi manajemen produksi secara terpadu melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang berkesinambungan. Selain itu, perusahaan perlu memanfaatkan perkembangan teknologi digital dan melakukan inovasi secara berkelanjutan guna meningkatkan efisiensi operasional, kualitas produk, serta daya saing di tengah dinamika lingkungan bisnis.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ini melalui penelitian empiris pada berbagai sektor industri sehingga dapat mengukur secara langsung pengaruh penerapan fungsi manajemen produksi terhadap produktivitas, kualitas, dan kinerja perusahaan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengintegrasikan aspek transformasi digital, keberlanjutan (*sustainability*), dan ketahanan rantai pasok (*supply chain resilience*) agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik manajemen produksi di era industri modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, B. L., Fasa, M. I., & Suharto. (2023). Konsep Spiritual Marketing. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 10(1), 50–62.
- Kristiani, D. P., Reni, F., Nurlaila, L., & Abdillah, M. (2024). Etika bisnis dalam perspektif Islam: Implikasi untuk praktek kontemporer. *Co-Creation : Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 66–75.
<https://doi.org/10.55904/cocreation.v3i2.1239>
- Nur Isra' Ahmad, & Supriadi. (2025). Etika Bisnis Digital dalam Perspektif Islam: Prinsip dan Implementasinya. *QAZI : Journal of Islamic Studies*, 2(2), 448–460.
<https://doi.org/10.61104/qz.v2i2.464>
- Purnawati, E., Hastuti, S., & Rochman, F. (2026). Analisis Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Promosi terhadap Keputusan Penggunaan E-wallet dengan Minat Penggunaan sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam. 10(1), 165–186.
- Qisthia, T. (2023). Perkembangan Bisnis Peer To Peer Lending Fintech Syariah Di



Jurnal Mas Mansyur

Indonesia. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 123–132.

Sa'diyah, H. S., & Pangestu, R. A. (2023). Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Pemasaran Produk Umkm Follow Us Implementation of Islamic Business Ethics in Product Marketing Msmes "Follow Us." *Jurnal Syarikah*, 4, 336–350.

Salehuddin, S. (2025). Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Lingkungan Organisasi Bisnis Pada Era Globalisasi. *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Organisasi*, 3(2), 168–174.

Suwarna, A. P. (2026). *PERAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM MENGELOLA HUBUNGAN DENGAN KARYAWAN DAN MITRA BISNIS : STUDI LITERATUR THE ROLE OF ISLAMIC BUSINESS ETHICS IN MANAGING RELATIONS WITH EMPLOYEES AND BUSINESS PARTNERS : A LITERATURE STUDY*. (Beekun 1997), 1464–1468.

Three, A., & Waruwu, M. (2024). Spiritualitas Bisnis : Memperkuat Etika Dan Keberlanjutan Dalam Entrepreneurship Berdasarkan Nilai-Nilai Alkitabiah. *TRACK: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship*, 03(01), 42–60.

